

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Strategi Pembelajaran *Guided Teaching* di Kelas II.a SDN 19 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

Yenni Haida

Sekolah Dasar Negeri 19 Ranah Batahan, Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman Barat

e-mail: yennihaida1970@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala seperti, Hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. dari 22 orang siswa hanya 45% yang mampu mencapai KKM, adanya sebagian siswa yang sulit memahami pelajaran yang disampaikan, hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru hanya sebagian siswa yang memperoleh nilai baik dan dapat mengerjakan soal dengan benar, sulitnya murid memusatkan perhatian sehingga murid tidak mendapat informasi atau penyelesaian dari teman kelompok ataupun guru dan kurangnya aktivitas murid dalam membangun pengetahuan dan kurangnya keberanian murid dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang tidak mengerti kepada guru dalam proses pembelajaran. Berhasilnya Strategi *Guided Teaching* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I dan Siklus II I. Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai dengan jumlah rata-rata 72 dengan kategori cukup, pada siklus II hasil belajar siswa memperoleh nilai dengan jumlah rata-rata 85 dengan kategori baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi *guided teaching* dapat dikatakan berhasil.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Strategi Pembelajaran *Guided Teaching*

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in Indonesian language lessons. This is shown by symptoms such as, Only a small number of students obtained scores above the KKM set by the school, namely 75. Of the 22 students, only 45% were able to achieve the KKM, there are some students who have difficulty understanding the lessons being taught, this can be seen from the results of the evaluation carried out by the teacher, only some students get good grades and can do the questions correctly, it is difficult for students to focus their attention so that students do not get information or solutions from their group friends or the teacher and lack of student activity in building knowledge and lack of student courage in asking questions about material they do not understand to the teacher in the learning process. The success of the Guided Teaching Strategy in Indonesian language subjects is known from the increase in learning outcomes from cycle I and Cycle II. with an average number of 85 in the good category. This situation shows that improving learning in Indonesian language subjects with a guided teaching strategy can be said to be successful

Keywords: Learning Outcomes, Indonesian, Guided Teaching Learning Strategies

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Resmi, dkk (2006: 49) merupakan sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan maupun tulis.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar bahasa, belajar berkomunikasi, dan belajar sastra artinya belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiannya. Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai hasil karya bangsa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (BSNP, 2006: 126).

Untuk mewujudkan hal demikian, maka Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah harus benar-benar dilaksanakan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan dan yang kita harapkan. Di SDN 19 Ranah Batahan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia telah diajarkan kepada peserta didik, khususnya pada Kelas II.a. Dan guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, antara lain dengan memulai proses pembelajaran dengan tepat waktu, memotivasi murid dalam belajar, memberikan latihan dan tugas serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, seperti metode ceramah, metode drill, dan metode pemberian tugas, namun hasil belajar murid belum tercapai secara optimal. Bahasa Indonesia yang diterapkan di SD mempunyai cakupan yang luas, diantaranya adalah mencakup 1) Penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan. 2) Pengungkapan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan atau saran. 3). Pemahaman teks dengan membaca nyaring, intensif, dan dongeng. 4). Pengungkapan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi. 5). Pemahaman cerita dan teks drama anak yang dilisankan. 6). Pengungkapan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita.

Kondisi ini senada dengan pernyataan Nasution dalam Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.4 Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *Guided Teaching*. Strategi pembelajaran *Guided Teaching* merupakan suatu perubahan yang baik dari ceramah secara langsung dan memungkinkan anda mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran. strategi ini sangat berguna ketika mengajarkan konsep-konsep abstrak.

Penerapan strategi pembelajaran *Guided Teaching* dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif dalam belajar, dan materi yang disampaikan oleh guru akan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu akan meningkat.

Mel Silberman (2001:110) mengatakan bahwa "*Guided Teaching*" ini adalah "Suatu perubahan dari metode ceramah secara langsung dan memungkinkan untuk mempelajari apa yang telah diketahui dan di pahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pembelajaran dengan cara belajar berkelompok." Hisyam Zaini (2008:37) mengatakan model *Guided Teaching* adalah "strategi bertanya kepada peserta didik satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atau untuk memperoleh kesimpulan kemudian membaginya kepada kategori". Model *Guided Teaching* merupakan salah satu tipe kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif itu sendiri antara lain: meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan prestasi siswa, menumbuhkan sikap saling menghormati dan bekerja sama, menumbuhkan sikap tanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih baik.

Naglim Purwanto (2005:170) mengatakan "strategi *Guided* (bimbingan) adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha untuk memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya". Bantuan tersebut hendaknya dapat mengarahkan dan menyadarkan orang itu akan pribadinya sendiri baik bakat, minat, kecakapan dan kemampuannya sehingga ia sanggup untuk memecahkan sendiri kesukaran-kesukaran yang dihadapinya.

Strategi *Guided Teaching* atau model pembelajaran terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran/belajar kognitif yang meliputi struktur informasi dan konsep. Peserta didik tidak hanya dengan memahami pelajaran namun juga menganalisa dan menerapkannya terhadap berbagai situasi baru. Belajar aktif informasi, keterampilan dan sikap terjadi lewat suatu proses pemberian. Para peserta didik lebih berada dalam bentuk pencarian dari pada sebuah bentuk reaktif, yakni mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang ditentukan pada mereka maupun yang ditentukan oleh mereka. Mereka mencari solusi terhadap permasalahan yang telah ditentang oleh guru agar mereka selesaikan.

Berdasarkan uraian di atas, strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menjawab masalah tersebut adalah strategi *Guided Teaching*. Peneliti ingin mengkaji masalah ini dengan mengadakan penelitian Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Strategi Pembelajaran *Guided Teaching* di Kelas II.a SDN 19 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

METODE

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi (2002:11) "Pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami, dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan".

Creswel (dalam rochiati, 2005:10) mengatakan hal yang senada dengan pendapat di atas, bahwa (1) penelitian kualitatif berlangsung dalam latar alamiah, (2) penelitian kualitatif berbeda asumsinya dengan desain kualitatif, penulis adalah instrumen utama dalam mengumpulkan data, (3) data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dalam kata-kata, (4) fokus diarahkan pada persepsi dan pengalaman partisipan, (5) proses sama pentingnya dengan produk, perhatian penulis diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian, (6) penafsiran dalam pemahaman idiografis, perhatian kepada partikular, bukan kepada membuat generalisasi, (7) memunculkan desain, penulis mencoba merekonstruksikan pemahaman dan penafsiran dengan sumber data manusia, (8) objektifitas dan kebenaran dijunjung tinggi, namun kriterianya berbeda karena derajat kepercayaan didapat melalui verifikasi berdasarkan koherensi, wawasan dan manfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti membuat persiapan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus I yang akan dilaksanakan dua kali pertemuan. Persiapan tersebut disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat, berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1. Pengamatan Terhadap Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti buat dalam kegiatan pembelajaran siklus I, pada pertemuan I jumlah skor yang diperoleh 18 dari skor maksimal 28 dengan persentase 64,28 %. pada pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh 21 dari skor maksimal 28 dengan persentase 75 %

2. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi *Guided Teaching* untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil obsevasi aktivitas guru siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan 1 Alternatif Jawaban		Pertemuan 2 Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menentukan sebuah pertanyaan atau sejumlah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik	√		√	
2	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik beberapa saat dengan berpasangan atau bersub kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka	√		√	
3	Guru menggabungkan kembali seluruh kelas dan mencatat gagasan-gagasan peserta didik. Jika mungkin, guru memilih respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang guru coba untuk di ajarkan		√		√
4	Guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin diajarkan	√		√	

5	Guru menyuruh peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini	√	√
6	Guru meminta siswa untuk mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang guru berikan	√	√
Jumlah		3	3
Rata-rata (%)		50,0%	50,0%
		4	2
		67%	33%

3. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 6 aktivitas dan relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil obsevasi aktivitas siswa siklus I Pertemuan 1

Poin	Aspek Yang Diamati			
	Menjawab pertanyaan	Kerjasama kelompok	Memperhatikan penjelasan guru	Keseriusan
Jumlah	8	12	10	11
Rata-Rata	36%	55%	45%	50%

Tabel 3. Hasil obsevasi aktivitas siswa siklus I Pertemuan 2

Poin	Aspek Yang Diamati			
	Menjawab pertanyaan	Kerjasama kelompok	Memperhatikan penjelasan guru	Keseriusan
Jumlah	12	12	13	12
Rata-Rata	55%	55%	59%	55%

4.. Hasil Belajar

Dari hasil pengamatan observer pada siklus I ini, dilaporkan sebagai berikut: dalam pembelajaran siswa masih kurang aktif, hal ini dibuktikan siswa masih belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Tabel 3. Nilai ketuntasan belajar siswa siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Tes Akhir pertemuan 1	% Ketuntasan Perorangan	Hasil Tes Akhir Pertemuan 2	% Ketuntasan Perorangan
1	Muhammad Reski	40	40%	60	60%
2	Nilwa AlkahFi	60	60%	60	60%
3	Rapi Julia	60	60%	80	80%
4	Roja Aditia	60	60%	60	60%
5	Ahmad kelvin	80	80%	100	90%
6	Alya Angraini	80	80%	80	80%
7	Andika Ihsana	60	60%	80	70%

8	Jihat Hammadi	80	80%	80	80%
9	Sahira Salsabila	80	80%	80	80%
10	Azziqra	80	80%	80	90%
11	M.Najib	80	80%	80	80%
12	Alwi Jaya	60	60%	60	60%
13	Santi Nagara	40	40%	60	60%
14	Rahmad Pajri	60	60%	60	60%
15	Dedi Prasta	60	60%	80	80%
16	Yenni Kurnia	60	60%	60	60%
17	Septiana	80	80%	80	80%
18	Kunia	80	80%	80	80%
19	Ani Misbah	60	60%	80	80%
20	Sulpan	80	80%	80	80%
21	Andika Saputra	80	80%	80	80%
22	Surya Latiga	80	80%	100	100%
	Rata-rata	68.18		75	
	Persentase	68.%		75%	

Dalam pelaksanaan penelitian siklus 2 juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

a. Pengamatan Terhadap Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti buat dalam kegiatan pembelajaran siklus I, pada pertemuan I jumlah skor yang diperoleh 22 dari skor maksimal 28 dengan persentase 78,57 %. pada pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,71 %.

b. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkahlangkah strategi *Guided Teaching* untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil obsevasi aktivitas guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan 1 Alternatif Jawaban		Pertemuan 2 Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menentukan sebuah pertanyaan atau sejumlah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik	√		√	
2	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik beberapa saat dengan berpasangan atau bersub kelompok untuk empertimbangkan respon-responmereka	√		√	

3	Guru menggabungkan kembali seluruh kelas dan mencatat gagasan-gagasan peserta didik. Jika mungkin, guru memilih respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang guru coba untuk di ajarkan	√		√	
4	Guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin diajarkan	√		√	
5	Guru menyuruh peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini		√	√	
6	Guru meminta siswa untuk mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang guru berikan	√		√	
Jumlah			1	6	0
Rata-rata (%)		83,3%	16,7%	100%	00%

c. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 6 aktivitas dan relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil obsevasi aktivitas siswa siklus II Pertemuan 1

Poin	Aspek Yang Diamati			
	Menjawab pertanyaan	Kerjasama kelompok	Memperhatikan penjelasan guru	Keseriusan
Jumlah	16	16	15	15
Rata-Rata	73%	73%	68%	68%

Tabel 6. Hasil obsevasi aktivitas siswa siklus II Pertemuan 2

Poin	Aspek Yang Diamati			
	Menjawab pertanyaan	Kerjasama kelompok	Memperhatikan penjelasan guru	Keseriusan
Jumlah	21	19	19	19
Rata-Rata	95%	86%	86%	86%

d. Hasil Belajar

Tabel 7. Nilai ketuntasan belajar siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Tes Akhir Pertemuan 1	% Ketuntasan Perorangan	Hasil Tes Akhir Pertemuan 2	% Ketuntasan Perorangan
1	Muhammad Reski	87.5	87,5%	100	100%
2	Nilwa AlkahFi	75	75%	100	100%
3	Rapi Julia	62.5	62,5%	100	100%
4	Roja Aditia	50	50%	50	50%
5	Ahmad kelvin	87.5	87.5%	100	100%
6	Alya Angraini	87.5	87.5%	100	100%
7	Andika Ihsana	62.5	62.5%	100	100%
8	Jihat Hammadi	100	100%	100	100%
9	Sahira Salsabila	50	50%	100	100%
10	Azziqra	100	100%	100	100%
11	M.Najib	100	100%	100	100%
12	Alwi Jaya	62.5	62.5%	100	100%
13	Santi Nagara	100	100%	100	100%
14	Rahmad Pajri	87.5	87.5%	100	100%
15	Dedi Prasta	62.5	62.5%	100	100%
16	Yenni Kurnia	62.5	62.5%	50	50%
17	Septiana	75	75%	100	100%
18	Kunia	75	75%	100	100%
19	Ani Misbah	100	100%	100	100%
20	Sulpan	50	50%	100	100%
21	Andika Saputra	87.5	87.5%	100	100%
22	Surya Latiga	100	100%	100	100%
	Rata-rata	78,41		95	
	Persentase	78%		95%	

Dari data di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil pembelajaran adalah sebagai berikut: nilai tertinggi pada siklus II ini adalah 100 dan nilai terendah siswa 50. Dari nilai yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

SIMPULAN

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai nilai rata-rata 50% berada pada kategori kurang baik, pada siklus II mencapai nilai rata-rata 100% berada pada kategori baik.

Meningkatnya aktifitas siswa disebabkan oleh meningkatkan aktifitas guru pada siklus II. Keberhasilan ini disebabkan pendekatan pembelajaran *dengan strategi Guided Teaching* aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru.

Hasil pembelajaran siswa meningkat yaitu dari rata-rata siklus I yaitu 72 dengan nilai ketuntasan 55% dan pada siklus II rata-rata 8 dan nilai ketuntasan 80%

DAFTAR PUSTAKA

- Hisyam Zaini.2008. Strategi pembelajaran aktif. Yogyakarta: Insan Mandiri.
Multaqim, dkk. *Bahasa Indonesia Penuntuk Akhlak*. Jakarta: Yudhistira, 2007
Ngalim Purwanto, 2004. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
Novi Resmini, dkk. 2006. Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya. Bandung: UPI PRESS

Rochiati Wiraatmadja, (2007) *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda
Silberman, *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002)
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)